

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Khusnul Khatima Soepardi¹, Musfirah*, Nur Ilmi³,
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar
¹khusnulks975@gmail.com,
²musfirah@unm.ac.id,
³nurilmi@unm.ac.id

ABSTRACT

This research employed a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design. The main objective of the research was to understand how the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model could improve students' learning related to the socials and sains study. The research involved 16 students and one teacher during the 2024/2025 academic year, focusing on teaching process and student achievement. The instruments used included test, observation, and documentation. Data were collected through observations of the teacher and students, tests, and documentation, which were then analyzed in three stages: data condensation, data presentation, and conclusion. The research was conducted in two cycles, each consisting of two sessions with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an improvement in teacher activities from 55.5% in the first session of Cycle I to 88.8% in the second session of Cycle II. Student activities also increased from 59% to 83.3% during the same period. The evaluation revealed that the students' learning mastery level increased from 68.8% (Category C) in Cycle I to 87.5% (Category B) in Cycle II. The conclusion of this research is that the implementing of the Project-Based Learning model is effective in improving the learning process and achievement of fourth-grade students on the topic of energy transformation at UPTD SD Negeri 53 Parepare.

Keywords: project based learning (PjBL) learning model achievement

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan pembelajaran siswa terkait muatan IPAS. Penelitian melibatkan 16 siswa dan seorang guru pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 55,5% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 88,8% pada pertemuan kedua siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 59% menjadi 83,3%

dalam periode yang sama. Evaluasi menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari 68,8% (kategori C) pada siklus I menjadi 87,5% (kategori B) pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV tentang perubahan bentuk energi di UPTD SD Negeri 53 Parepare.

Kata Kunci: model pembelajaran project based learning (PjBL), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan menjadi wadah untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan berkarakter sehingga mampu bersaing di masa depan. Melalui proses pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang akan memperluas wawasan dan menjadi penentu kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan tidak hanya sekedar berbagi pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih menitikberatkan pada penciptaan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan demikian, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai penting bagi siswa. Menurut Purwaningsih, et al., (2022) tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab, serta memberikan pemahaman dalam mencapai aspek yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berakhlak.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara efektif dan mampu melibatkan interaksi antar individu. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk perilaku siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga adanya perubahan (Sukatin et al., 2022).

Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif, termotivasi, dan merasa tertantang. Pembelajaran juga harus mendukung kreativitas, kemandirian, serta memperhatikan perkembangan minat dan bakat siswa. Menurut Musfirah, et al., (2021) guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat siswa. Guru bertanggung jawab dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan muatan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 elemen utama yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun muatan IPAS terkhusus pada Ilmu Pengetahuan Alam yang mengkaji ilmu sains. Menurut Kelana & Wardani, (2021:1) "Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk lebih aktif terlibat di dalamnya". Nawati, et al., (2023) pembelajaran IPA mengajak siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan sekitar. Maka sangat penting bagi siswa untuk mempelajari muatan ini dalam menemukan solusi dari permasalahan secara ilmiah.

Gumilar (2023) mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah, siswa merasa kurang percaya diri untuk bertanya hal yang sulit dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPAS. Sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di sekolah. Sependapat dengan Winangun (2022) problematika pembelajaran IPAS di sekolah dasar meliputi penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga menghambat proses belajar. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala yang mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut agar lebih kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa guna memperoleh kenyamanan serta meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa. Guru juga perlu lebih peka terhadap psikologi dan karakteristik pada setiap siswa. Untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermanfaat di kelas. Guru memerlukan kemampuan dalam memilih model atau metode mengajar yang tepat, menguasai teknik pengelolaan kelas, serta memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan sekreatif mungkin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli

2024, bersama guru kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare. Dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS, faktanya hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, terbukti bahwa hasil ulangan harian siswa dengan nilai ketuntasan hanya 43,75% dan yang tidak tuntas sebesar 56,25% dari 16 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, hanya 7 orang siswa yang mencapai nilai KKTP sedangkan 9 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 53 Parepare dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang menarik serta

meningkatkan kemampuan atau potensi siswa melalui model yang digunakan. Oleh karena itu, salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, baik secara berkelompok maupun mandiri melalui tahapan ilmiah dalam batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah ide produk yang kemudian dipresentasikan kepada orang lain. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata. (Suciani et al., 2018).

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Muhammad (2023)

dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Pengkelak Mas” hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Pengkelak Mas.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Amalia, et al., (2023) dengan judul penelitian “Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di UPT SDN 104 Tontonan” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan pada penelitian sebelumnya dengan masalah yang ditemukan maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare”.

B. Metode Penelitian

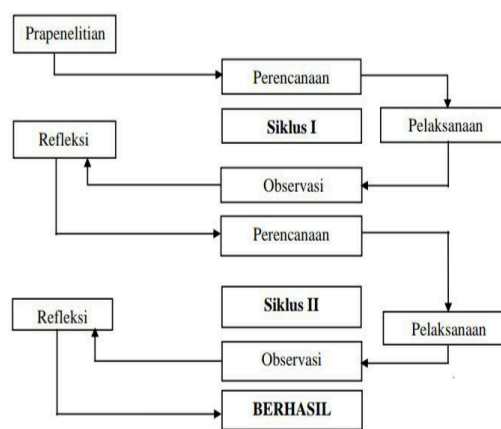
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode perhitungan lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data latar alami. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adhimah (2020) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan secara ilmiah untuk dapat mengetahui peristiwa kenyataan atau kejadian yang diteliti agar lebih memudahkan menemukan data yang objektif dan data yang diperoleh berupa deskriptif sehingga dapat mengumpulkan data secara sistematis dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yang bersifat deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal sebagai Class Action Research yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan belajar mengajar dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Daryanto (Parende & Pane, 2020)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menjelaskan baik proses maupun hasil, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis & Mc Taggart pada tahun 1988. Adapun proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), observasi (observing), dan refleksi (reflection).



Gambar 1 Adaptasi Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart (Jusrianti, Yulia & Nur Ilmi, 2021: 6)

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa 16 orang

yang terdiri dari 8 siswa Laki-laki dan 8 siswa Perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare yang terletak di Jl. H. A. M. Arsyad No. 3, Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak n siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang pada faktor yang ditemukan. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri dari aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran

berlangsung dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Helaludin (2019:123) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data". Dalam melakukan analisis data perlu upaya dalam mencari makna yang diamati.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu bentuk menganalisis yang menentukan pada pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan-catatan lapangan dan menyusun data dengan sebuah cara tertentu kemudian dapat membuat simpulan, serta dapat dipilah sehingga memperoleh fokus penelitian yang dibutuhkannya peneliti.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif memiliki penyajian data yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, serta dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif atau narasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyajikan data

ke dalam pola dengan dibuatkan teks yang bersifat naratif, naratif juga bisa dalam bentuk tabel, kemudian diklasifikasikan secara terstruktur agar mudah dipahami. Selanjutnya, akan didapatkan hubungan yang interaktif antar kajian yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu bagian dari suatu aktivitas yang utuh dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan yaitu pengambilan inti dari data yang disajikan yang tersusun dalam suatu bentuk pernyataan yang ringkas dan bermakna. Penarikan kesimpulan bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan kesesuaian subjek penelitian dengan makna sesuai dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 53 Parepare di kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 dan 22 November 2024. Adapun hasil

penelitian siklus I pertemuan I pada aktivitas guru, guru melaksanakan 10 indikator dari 18 indikator dengan persentase 55,5% yang dikualifikasikan Kurang (K). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 170 dari 288 indikator dengan persentase 59% yang diakualifikasikan Kurang (K). Lalu hasil penelitian siklus I pertemuan II pada aktivitas guru, guru melaksanakan 13 dari 18 indikator dengan persentase 72,2% yang dikualifikasikan Cukup (C). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 197 dari 288 indikator dengan persentase 68,4% yang dikualifikasikan Cukup (C). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa taraf keberhasilan siklus I belum mencapai taraf keberhasilan atau belum mencapai persentase $\geq 76\%$ yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian tes evaluasi siswa pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,9%. Dengan jumlah 16 siswa, terdapat 5 orang yang tidak tuntas. Artinya, terdapat 11 orang siswa yang berhasil mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Persentase

ketuntasan siklus I dikualifikasikan Cukup (C) dengan persentase 68,8%.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 November 2024 dan 02 Desember 2024. Adapun pada siklus II pertemuan I pada aktivitas guru, guru melaksanakan 14 dari 18 indikator dengan persentase 77,7% yang dikualifikasikan Baik (B). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 214 dari 288 indikator dengan persentase 74,3% yang dikualifikasikan Cukup (C). Lalu hasil penelitian siklus II pertemuan II pada aktivitas guru, guru melaksanakan 16 dari 18 indikator dengan persentase 88,8% yang dikualifikasikan Baik (B). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 240 dari 288 indikator dengan persentase 83,3% yang dikualifikasikan Baik (B). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa taraf keberhasilan siklus II telah mencapai taraf keberhasilan atau melebihi tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$.

Lebih lanjut, hasil penelitian tes evaluasi siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 85,4%. Dengan jumlah 16 siswa, terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas. Artinya, terdapat 14 orang

siswa yang berhasil mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Persentase

ketuntasan siklus II dikualifikasikan Baik (B) dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) terlihat bahwa baik proses maupun hasil belajar siswa, serta hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa, mengalami peningkatan dan telah mencapai yaitu dengan kualifikasi Baik (B) sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tindakan peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Siswa Kelas IV.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya telah terbukti bahwa dengan melaksanakan seluruh tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan benar dan tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan baik dan tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPAS pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar pada muatan IPAS tentang perubahan bentuk energi pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare. (2) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS tentang perubahan bentuk energi di kelas IV UPTD SD Negeri 53 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini Sstudi Kasus di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Amalia, N. I., Latif, S., & Amanda, S. (2023). Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di UPT SDN 104 Tontonan. *Journal Teaching Profesional*. Vol. 2(4): 652-663.
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. 2. *Jurnal Pedagogy*, 2(1): 129-145.
- Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1).
- Kelana, B. J., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA di SD. Cimahi: Edutrimedia Indonesia.
- Musfirah, Mukhlisa, N., & Nur, F. (2021). Penerapan Model Take and Give pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SDN 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.

Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Vol. 10(1): 21-26.

Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 7(1): 76-80.